
PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK TUNAGRAHITA TINGKAT SMP LB DI SLBN 1 LUBUK SIKAPING

Rosi Yulita¹, Defrinal²

¹) PAI, Tarbiyah, STAI YDI LUBUKSIKAPING

²) KPI, Dakwah, STAI YDI LUBUKSIKAPING

Email: rosiyulita@stai-ydi.co.id
defrinaljambak@gmail.com

Abstrak

Semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, dirinya sendiri dan masyarakat. Dibutuhkan strategi yang khusus dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam agar bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, baik peserta didik yang sekolah normal maupun peserta didik yang memiliki keterbelakangan mental, yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita tingkat SMP LB di SLBN 1 Lubuk Sikaping. bahwa strategi dengan strategi pembelajaran individu, dimana strategi ini dilakukan untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara khusus yang dilakukan guru untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik.

Kata kunci: Implikasi Partisipasi Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat Islam, Kesejahteraan Sosial.

Abstract

All people, both normal and abnormal, have the same right to education. For people who are not normal, because of their abnormalities and deficiencies, they need more help in living life, especially in the field of education. So that they can carry out their obligations to Allah SWT, themselves and society. It takes a special strategy in learning Islamic religious education so that it can be well received by students, both students who go to normal schools and students who have mental retardation, who attend special schools (SLB). The research used by the research is field research with a qualitative approach. Research (research) is a series of scientific activities in order to solve problems. The results showed that the implementation of Islamic religious education learning strategies for Tunagrahita children at the LB junior high school level at SLBN 1 Lubuk Sikaping. that the strategy with an individual learning strategy, where this strategy is carried out to give full attention to students according to student abilities. Learning strategy is a special way that teachers do to be able to provide understanding and knowledge to students.

Keywords: Islamic education learning; tunagrahita

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan sosial yang semakin maju setiap harinya, mengakibatkan Anak Berkebutuhan Khusus dijadikan sebagai topeng untuk menutupi kelemahan dalam

memilih cara mencarimateri, sehingga banyak Anak Berkebutuhan Khusus yang dijadikan pengemis, hal ini bukan menjadi rahasia umum karena telah diberitakan diberbagai media. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter. Shingga Anak berkebutuhan khusus, tidak lagi dipandang meminta belas kasihan oleh masyarakat untuk mencari uang, melainkan anak berkebutuhan khusus bisa melatih dan menampilkan kreativitas (Sanjaya 2013).

Semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, dirinya sendiri dan masyarakat (Mei, 2019).

Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) SLBN 1 Lubuk Sikaping kelas dibagi sesuai dengan jenis kebutuhan masing-masing anak sesuai dengan latar belakang anak misalnya anak yang menyandang tunanetra, tunarungu, tulanalaras, tunadaksa, autis, kesulitan belajar dan tunagrahita

- a. Tunanetra adalah yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasika ke dalam dua golongan, yaitu buta total(blind) dan low vision.
- b. Tunarungu adalah istilah yang digunakan untuk meyambut kondisi seseorang yang mengalami gangguan pada indra pendengaran.
- c. Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.
- d. Tunadaksa adalah istilah halus bagi orang-orang yang mempunyai kelainan fisik, khususnya anggota badan seperti tangan, kaki dan bentuk tubuh.
- e. Autis adalah gangguan pada otak yang menyebabkan terhambatnya perkembangan dalam berbagai bidang yang ciri utamanya adalah masalah interaksi sosial, komunikasi dan tingkah laku.
- f. Kesulitan Belajar adalah individu mengalami gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar piskologis, khususnya penggunaan bahasa,berbicara, serta menulis.

Dibutuhkan strategi yang khusus dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam agar bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, baik peserta didik yang sekolah normal maupun peserta didik yang memiliki keterbelakangan mental, yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa(SLB). Karena bagaimanapun juga SLB merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus yang didalam kurikulumnya juga terdapat mata pelajaran pendidikan Agama Islam (Wijaya, 2013).

Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, strategi mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena strategi menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa strategi, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efesien dalam kegiatan belajar mengajar (Efendi, 2006).

Dalam proses pembelajaran Anak tunagrahita tidak bisa di paksakan dalam pembelajaran karna proses pembelajaran anak tunagrahita harus sesuai dengan kemamampuan anak dengan tujuan agar pencapaian anak terhadap keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan disini guru yang harus berperan aktif serta mampu Penyampain materi harus praktis, mudah dipahami, bertahap dan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang paling terpenting adalah pendekatan dengan peserta didik.

Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi terdiri dari beberapa macam, yakni :

a. Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terdahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret. Atau pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dilanjutkan dalam bentuk penerapan atau contoh-contoh dalam situasi tertentu.

b. Strategi Pembelajaran Indikatif

Strategi Pembelajaran Indikatif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dan hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.

c. Strategi Pembelajaran Campuran

Strategi Pembelajaran Campuran adalah gambaran dari strategi deduktif dan indikatif. Adapun strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik latar belakang dari perkembangan konterporer tersebut.

Adapun macam strategi bagi anak Tunagrahita

Tunagrahita

Pengertian Anak Tunagrahita

Istilah untuk menyebut anak Tunagrahita atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, mengalami kesulitan berkomunikasi dan sosial yang semua itu bisa disebabkan adanya keterbatasan intelegensi, mental, sosial, emosi, dan juga fisik. Oleh sebab itulah anak Tunagrahita sering mengalami kelemahan dalam berfikir. Pengertian lain menyebut tunagrahita adalah istilah untuk menyambut anak atau orang yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata atau biasa disebut dengan reterdasi mental (wiyani, 2014).

Seseorang dikategorikan berkelainan mental, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termaksud dalam program pendidikannya.

Dari deventisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata atau anak yang memiliki daya ingat yang lemah, serta membutuhkan bantuan khusus dalam pendidikan, agar anak tersebut bisa mencapai kehidupan yang layak sebagai mana anak normal lainnya. Dengan adanya sekolah yang telah ditetapkan atau sekolah luar biasa ini dilakukan agar anak yang mengalami kecacatan mental bisa sama dengan anak lainnya.

Penderitaan cacat mental pada umumnya kelainan yang lebih dibandingkan dengan kelainan yang lain. Terutama kemampuan kognitifnya lambat. Besar kecilnya tergantung intelegensi yang dimiliki, sifat-sifat yang tampak ialah sebagai berikut :

1. Lambat belajar.
2. Kontrol motoriknya kurang.
3. Dalam memahami suatu pengertian memerlukan waktu yang lama.
4. Kurang dalam mengatasi masalah.
5. Hambatan dalam perkembangan bicara.

Dalam beberapa refrensi disebut pula dengan keterbelakangan mental, cacat mental, lemah ingatan, dan lain sebagainya, jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (dibawah normal), sehingga untuk mengamati tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termaksud dalam program pendidikan. (Iswantir, 2019) Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam Sejarah , Peran dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 127.

Anak tunagrahita juga disebut dengan anak yang memiliki hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental disertai ketidakmampuan atau kekurangmampuan untuk belajar dan untuk menyesuaikan diri. Semua itu berlangsung terjadi pada masa perkembangannya. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki keterlambatan kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata, ketidak mampuan dalam perilaku adaptif, dan terjadi selama berkembang sampai usia 18 tahun (Soemantri,2013).

Anak yang memiliki Keterbelakangan mental biasanya dihubungkan dengan tingkat kecerdasan seseorang, dengan mengetahui tingkat kecerdasan anak tunagrahita itu sendiri, pendidik dapat dengan bijak menentukan pendidikan dan pelatihan bagi anak tingkat kecerdasan dapat diukur melalui tes piskotes dengan berbagai macam jenis tes yang tentunya dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki lisensi untuk mengetes. Tingkat-tingkat IQ seseorang dapat digolongkan pada tingkatan.

- a) 70- 79 :Tingkat IQ rendah atau keter belakangan mental
- b) 80-90 :Tingkat IQ rendah yang masih dalam katagori normal
- c) 91-110 : Tingkat IQ normal atau rata-rata
- d) 111-120 :Tingkat IQ tinggi dalam katagori normal
- e) 120-130 :Tingkat IQ Superior
- f) 131 :Tingkat IQ sangat Superior atau Jenius

Anak Tunagrahita ringan yang disebut tunagrahita mampu didik, siswa tunagrahita ringan mampu diarahkan dan didik dalam bidang akademik seperti menulis, membaca, berhitung, serta keahlian sosial dan lain-lain, siswa tunagrahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka juga tidak begitu mencolok, tetapi tampak seperti anak normal pada umumnya, dan mereka mampu berlindung dari bahaya apapun, karena itu tunarahita ringan tidak perlu pengawasan yang ekstra, Tunagrahita ringan IQ nya 51-70).

Sedangkan yang dimaksud dengan anak tunagrahita sedang anak yang tidak cukup daya pikirannya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana didalam masyarakat, jika ia dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik. Uraian tersebut memberikan implikasi bahwa ketergantungan anak tunagrahita kualitasnya berbeda tergantung pada berat ringannya ketunagrahitaan yang diderita.

Anak Tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar membaca, menulis dan berhitung walaupun anak tunagrahita sedang masih dapat menulis secara sosialnya misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri sendiri seperti makan, minum, mandi, berpakaian.

Dalam kehidupan sehari- hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Tunagrahita sedang memiliki IQ 36-51).Tunagrahita berat yang disebut mampu rawat (*Idiot*), siswa tunagrahita berat hanya mampu dirawat dalam kehidupan sehari-hari, mereka membutuhkan pengawasan, perhatian, bahkan pelayanan secara total, sehingga mereka memerlukan perlindungan dari bahaya yang akan menimpanya. Tunagrahita berat memiliki IQ 20-35.

Karakteristik Anak Tunagrahita

Terdapat beberapa faktor penyebab tunagrahita. Yaitu endogen dan eksogen, suatu faktor dimaksud endogen jika letaknya pada sel keturunan, untuk membedakan yang luar keturunan (eksogen).

Karakteristik dan katagori anak tunagrahita diantaranya yaitu :

- a) Mengetahui pengetahuan umum yang sangat terbatas.
- b) Kemampuan membaca dan menulis sangat rendah.

- c) Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah.
- d) Keterampilan motorik perkembangannya sangat lambat.
Keterampilan interpersonal sangat lambat

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Tingkat SMPLB DI SLBN 1 Lubuk Sikaping. Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan permasalahan. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, kepala sekolah dan waka kurikulum.

Penelitian diawali dengan wawancara awal kepada narasumber terkait strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu dilakukan observasi lapangan dimana peneliti melihat langsung bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Setelah melakukan wawancara awal dan observasi peneliti lanjut melakukan wawancara terstruktur kepada narasumber sesuai dengan penelitian yang disarankan oleh (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita tingkat SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping. Dari beberapa guru yang telah diwawancarai maupun hasil observasi langsung. Penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas tunagrahita serta informasi dari siswa tunagrahita tingkat SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping, bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbeda cara penerapannya bagi anak normal lainnya, karena Keterbatasan dan kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran, mereka kurang mampu berkopetensi dengan anak normal strategi pembelajaran sehingga diperlukan pembelajaran yg khusus bagi anak tunagrahita terutama untuk pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran merupakan cara khusus yang dilakukan guru untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik.

Untuk strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping dengan strategi pembelajaran individu, dimana strategi ini dilakukan untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya dalam menyampaikan materi bacaan doa'doaharian, guru melakukannya dengan cara pelan-pelan agar bacaan siswa benar. perhatian guru terhadap siswa harus menyeluruh, dengan artian semua siswa dapat dibimbing satu persatu. Strategi individu diterapkan dengan anak tunagrahita yang secara psikologinya itu membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih

Di sekolah SLBN 1 Lubuk Skaping ini metode yang biasa digunakan guru ada empat yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode pengulangan, selanjutnya media yang digunakan dalam pada anak tunagrahita adalah gambar-gambaran seperti poster yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMPLB dan juga menggunakan audio visual seperti menayangkan video yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita, guru menjadi penentu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada setiap anak berbeda, disesuaikan dengan kemampuan dan daya tangkap anak. Untuk anak SLB tidak bisa di tuntut secara akademis tapi keterampilan, materinya menyesuaikan kemampuan peserta didik

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita tingkat SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping proses belajarnya guru yang lebih berperan pening karena anak yang dibimbing adalah anak berkebutuhan khusus, dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran individu, strategi individual yang pengajarannya diberikan kepada anak tunagrahita seorang demi seorang atau secara terpisah, dengan tujuan apabila materi yang diberikan kepada anak, anak dapat memahami dan ia lebih merasa diperhatikan ia juga merasa lebih percaya diri karna jika salah atau benar guru selalu memberi apresiasi yang positif kepada anak, dalam strategi pembelajaran guru mempunyai strategi tersendiri yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, media yang digunakan seperti poster-poster dan juga menggunakan audio visual yang berkaitan dengan pembelajaran

keterlambatan perkembangan kognitif pada anak tunagrahita menjadi masalah besar bagi anak tunagrahita ketika meniti tugas perkembangannya.yang dikutip oleh Sutjihati Soemantari menjelaskan bahwa kognisi merupakan bidang yang luas yang meliputi semua keterampilan akademik jadi di SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping guru lebih menekankan pada pencapaian individu yang terus diawasi dan di kontrol.

Pada dasarnya anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, sehingga banyak hal menurut presepsi orang normal dianggap wajar terjadi akibat dari suatu proses tertentu, namun tidak demikian halnya menurut presepsi anak yang mempunyai kecerdasan yang sangat rendah. Hal-hal yang dianggap wajar oleh orang normal, barangkali dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh anak tunagrahita semua itu terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita. Begitu juga anak tunagrahita di SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping tidak menekankan pada fungsi kecerdasan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita tingkat SMPLB di SLBN 1 Lubuk Sikaping proses belajarnya guru yang lebih berperan pening karena anak yang dibimbing adalah anak berkebutuhan khusus, dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran individu, strategi individual yang pengajarannya diberikan kepada anak tunagrahita seorang demi seorang atau secara terpisah, dengan tujuan apabila materi yang diberikan kepada anak, anak dapat memahami dan ia lebih merasa diperhatikan ia juga merasa lebih percaya diri karna jika salah atau benar guru selalu memberi apresiasi yang positif kepada anak, dalam strategi pembelajaran guru mempunyai strategi tersendiri yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, media yang digunakan seperti poster-poster dan juga menggunakan audio visual yang berkaitan dengan pembelajaran individu.

REFERENSI

- Abuddin Nata,2011,*Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*,Jakarta: Kencana.
- Akmal Hawaii,2013,*Kompetensi Guru PAI*,Jakarta:Rajawali pers.
- Ardhi Wijaya,2013,*Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*,Yogyakarta: Imperium.
- Arief Armai,2002,*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,Jakarta: Ciputar Pres.
- Asep Jihad dan Abdul Haris,2012,*Evaluasi Pembelajaran*,Yogyakarta:Multi Pressindo.
- Asep Jihad dan Abdul Haris,2012,*Evaluasi Pembelajaran*,Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ati Rosnawati,2013,*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*,Jakarat: Luxima Metro Media.

- Dapartemen Agama RI,2013, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta:Pustaka Al-Mubin.
- E,Mulyasa,2007. *Standar Kopetensi dan Sertifikasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi,2006,*Pengantar Piskologik Anak Berkelainan*,Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery Neor Aly,1999,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- I Nyoman Surna dan Olga D.Pandarairot,2014,*Piskologi Pendidikan*,Jakarta: Erlangga.
- Jurnal Pendidikan Agama Islam*,Vol.16.No.1.
- Jurnal Studi Insania*, Vol.5 No.2.
- Kartono,1974, *Pengantar Reaearch Sosial*,Bandung: Grafika.
- Kunandar,2013,*Proses Belajar Mengajar*,Surabaya: Pustaka Belajar.
- Lexy J. Moleong, 2008,*Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung: Pt.Remaja Rosda Karya.
- Martin Yamin,2007 *Propesioalisasi Guru dan Implementasi KTSP*,Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Meita,Shanty,2012,*Strategi Belajar Khusus Anak Berkebutuhan Khusus* , Yogyakarta: Familia
- Mohammad Efendi,2006,*Pengantar Piskopedagogik Anak Berkelainan*,Jakarta : Bumi Aksara..
- Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam Sejarah , Peran dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 127.
- Mei, N. Y. (2019). Developing English Learning Material for Speaking Skill. *Premise Journal*, 6(1), 29–41.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran*, Hlm. 22-25.
- Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Pennganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahari.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasioana,2016, tentang *Standar Kopetensi dan Kopetensi DasarTingkat SD,MI dan SDLB*.
- Puji Dwi Darmako,2012,*Peran Pendidikan Seni Membentuk Kearakter Bangsa*, Jurnal Ilmiah Madaniyah,III, Vol.1 Hlm.22.
- Ramayulis,2005*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Jakarta: Kalam Mulia.
- S.Nasution,2009,*Metode Penelitian Ilmiah*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar,2010,*Metode Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitjihati Soemantri,2013,*Piskologi Anak Luar Biasa*,Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Smart Aqila,2010, *Anak Cacaat Bukan Kiamat*,Yogyakarta:Kata Hati.
- Sudiyono,2009,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Rineka Cipta..

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R & D*,
Bandung:Alfabeta.

Syafaruddin,2005,*Manajemen Pembelajaran*,Medan:Quantum Teaching.

Yasmaruddin Bardansyah,2009,*Pembentukan Karakter*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.8,
No.246.

Yuni Sovia Dewi,2022 *wawancara*,Guru PAI.SLBN 1 Lubuk Sikaping.

Zakiah Darajat,2013,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Rajawali Pers.

Zakiyah Daradjat,2004,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:Bumi Aksara.